

**PEMBIASAAN BR3T (BERSIH, RAPI, TERTIB, TERATUR DAN  
TERPELIHARA) DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANNIDA DWI KIRASTI  
NPM 2213053220**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PEMBIASAAN BR3T (BERSIH, RAPI, TERTIB, TERATUR DAN TERPELIHARA) DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

**Oleh:**

**ANNIDA DWI KIRASTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dan dampaknya terhadap penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di SD Negeri 2 Rajabasa Lama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan BR3T secara rutin diimplementasikan saat tugas-tugas di kelas yang diberikan oleh pendidik dikerjakan dengan tepat waktu, kerja bakti, berbaris sebelum masuk kelas, ketertiban saat proses pembelajaran, dan menjaga dan merawat fasilitas seperti menyiram tanaman, membersihkan kelas, dan menjaga kerapian perpustakaan. Kebiasaan ini berdampak pada pengembangan nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antar peserta didik. Dengan demikian, kebiasaan BR3T berperan dalam membentuk perilaku dan karakter positif pada peserta didik sekolah dasar.

**Kata kunci:** pembiasaan, BR3T, pendidikan karakter, sekolah dasar.

## **ABSTRACT**

### **HABITS OF BR3T (CLEAN, TIDY, ORDERLY, REGULARLY AND MAINTAINED) IN INFLUENCED CHARACTER EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**By:**

**ANNIDA DWI KIRASTI**

This study aims to describe the implementation of BR3T habits (Clean, Neat, Orderly, Regular, and Maintained) and its impact on the instilling of character education in students of SD Negeri 2 Rajabasa Lama. This study uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects included the principal, teachers, and students, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the qualitative data analysis model according to Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that BR3T habits are routinely implemented when class assignments given by teachers are completed on time, community service, lining up before entering class, orderliness during the learning process, and maintaining and caring for facilities such as watering plants, cleaning the classroom, and keeping the library tidy. These habits have an impact on the development of character values of discipline, responsibility, and cooperation among students. Thus, BR3T habits play a role in shaping positive behavior and character in elementary school students.

**Keywords:** habit, BR3T, character education, elementary school.

**PEMBIASAAN BR3T (BERSIH, RAPI, TERTIB, TERATUR DAN  
TERPELIHARA) DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ANNIDA DWI KIRASTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PEMBIASAAN BR3T (BERSIH, RAPI,  
TERTIB, TERATUR DAN TERPELIHARA)  
DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK  
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Annida Dwi Kirasti**

No. Pokok Mahasiswa : 2213053220

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



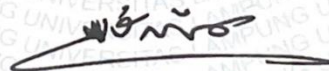
**Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi**  
NIP 19760602 200812 2 001

Dosen Pembimbing II



**Roy Kembar Habibi, M.Pd**  
NIK 232104930726101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi**

Sekretaris : **Roy Kembar Habibi, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Maret 2026**

## HALAMAN PERNYATAAN


Nama : Annida Dwi Kirasti  
NPM : 2213053220  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Sekolah Dasar" tersebut asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Maret 2026  
Yang Membuat Pernyataan,



  
Annida Dwi Kirasti  
NPM 2213053220

## RIWAYAT HIDUP



Annida Dwi Kirasti lahir di Lampung Timur, Provinsi Lampung pada 20 Januari 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sukirman dan Ibu Tri Asmawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Rajabasa Lama lulus pada tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Labuhan Ratu lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Labuhan Ratu lulus pada tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2025 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Bawang Sakti Jaya, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bawang Sakti jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang bawang, Provinsi Lampung.

## **MOTTO HIDUP**

”Ada banyak warna di hidup ini, yang kamu perlu hanyalah tetap membuka mata  
dan mensyukurinya”

Ustadzah Halimah Alaydrus

Meletakkan seluruh hatimu pada takdir Allah, bahkan saat kamu tidak mengerti  
rencananya. You cry, you pray, you wait.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirahiim...***

*Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi peneliti kekuatan, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta dukungan dari orang-orang tercinta dengan bangga skripsi ini peneliti persembahkan untuk

### **Ayahanda dan Ibunda Tercinta**

Bapak Sukirman dan Ibu Tri Asmawati dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peniliti, dua orang yang selalu mengusahakan anak keduanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Ayahanda tercinta Sukirman, lelaki tegar yang tak pernah mengeluh meski pundaknya kerap memikul beban tak terlihat. Terima kasih untuk setiap keringat yang kau tukarkan dengan harapan untuk masa depan anakmu. Terima kasih untuk keheningan yang dipenuhi doa, untuk kerja keras yang tak pernah kau ceritakan kepadaku, namun selalu dirasakan oleh peneliti.

Kau adalah bukti bahwa cinta terkadang bekerja dalam keheningan. Ibunda tercinta, Tri Asmawati, sumber kasih sayang yang tak berujung, tempat kembali yang selalu menyambutku, dan wanita hebat yang doanya menjadi pelindung sepanjang perjalanan hidupku. Terima kasih untuk setiap nasihat, setiap pengorbanan yang tak terhitung, dan setiap doa yang kau bisikkan di sela-sela sujud panjang. Cinta dan ketulusanmu adalah cahaya terbesar dalam langkah ini. Kepada ayahanda dan ibunda, terima kasih karena tak pernah berhenti percaya bahwa anakmu mampu mencapai titik ini. Semoga kelak peneliti dapat membalas sekecil apapun kasih sayang dan pengorbanan besar yang telah kau berikan.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir, Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi dan surat-menyurat sehingga peneliti dapat memenuhi persyaratan akademik dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan FKIP Universitas Lampung serta Dosen Pembahas, penguji utama yang senantiasa memberikan motivasi, saran, kritik, serta gagasan yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi pada penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi, Dosen pembimbing I, ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, juga nasihat

kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Dosen pembimbing II, sekretaris penguji yang telah senantiasa membimbing peneliti dan meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan dan memberikan pengetahuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala sekolah, pendidik dan peserta didik SD Negeri 2 Rajabasa Lama telah memberikan izin, arahan, dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Sahabat terbaikku Navasa Salsabila Putri, Meyin Syabira, Fara Adilia dan Delvina Maulhy Azahra terima kasih telah memberikan, kebahagiaan, dan berbagi canda tawa dalam kehidupan peneliti.
11. Teman-teman KKN Desa Bawang Sakti Jaya Nisa, Gita, Yayi, Ilma, Yunita, Dita, Citra, dan Jaki Terimakasih atas pengalaman, kebahagiaan, dukungan, dan selalu kebersamaan peneliti selama KKN.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 13 Maret 2026

Annida Dwi Kirasti  
NPM 2213053220

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus .....	6
1.2.1 Sub-fokus.....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Peserta Didik.....	9
2.1.1. Pengertian Peserta Didik .....	9
2.1.2. Karakteristik Peserta Didik .....	10
2.1.3. Perkembangan Peserta Didik.....	12
2.2 Pendidikan Karakter.....	14
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter .....	14
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	15
2.2.3 Karakteristik Pendidikan Karakter.....	16
2.3 BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) .....	18
2.3.1 BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara).....	18
2.3.2 Tujuan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara)....	19
2.4 Pembiasaan .....	21
2.4.1 Pengertian Pembiasaan.....	21
2.4.2 Tujuan Pembiasaan .....	22
2.4.3 Metode dan bentuk-bentuk Pembiasaan.....	23
2.5 Penelitian Relevan .....	25
2.6 Kerangka Pikir .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	31
3.2. Setting Penelitian.....	33
3.3. Sumber Data.....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5. Instrumen Penelitian .....	36
3.6. Keabsahan Data .....	40
3.7. Teknik Analisis Data .....	42

3.8. Prosedur Penelitian .....	44
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1.1.1 Profil Sekolah .....	47
1.1.2 Profil Pendidik yang menjadi Informan.....	47
1.2 Hasil Observasi Lapangan.....	47
1.3 Hasil Penelitian.....	49
1.3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	49
1.3.2 Paparan Hasil Penelitian .....	50
1.4 Pembahasan Penelitian.....	56
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Implementasi atau Pelaksanaan BR3T .....	4
Tabel 2. Dampak BR3T terhadap Nilai Karakter Peserta Didik .....	5
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi .....	36
Tabel 4. Lembar Wawancara Kepala Sekolah .....	37
Tabel 5. Lembar Wawancara Pendidik .....	37
Tabel 6. Lembar Wawancara Peserta Didik .....	38
Tabel 7. Lembar Observasi Pembiasaan BR3T (bersih, rapi, tertib, teratur dan terpelihara) dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar .....	38
Tabel 8. Lembar Kisi-kisi Dokumentasi .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian .....	30
Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber .....	41
Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik .....	41
Gambar 4. Skema Triangulasi Waktu .....	42
Gambar 5. Teknik Analisis data Kualitatif Miles & Huberman.....	44
Gambar 6. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya .....	79
Gambar 7. Peserta didik membersihkan kelas sesudah/sebelum pembelajaran di mulai .....	79
Gambar 8. Kegiatan kerja bakti.....	79
Gambar 9. Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan .....	80
Gambar 10. Penampilan peserta didik .....	80
Gambar 11. Kerapian meja dan kursi dalam kelas .....	80
Gambar 12. Kerapian rambut bagi peserta didik laki-laki .....	81
Gambar 13. Kegiatan baris sebelum masuk kelas .....	81
Gambar 14. Kehadiran peserta didik tepat waktu.....	81
Gambar 15. Suasana belajar yang kondusif .....	82
Gambar 16. Kegiatan upacara bendera .....	82
Gambar 17. Kegiatan senam .....	82
Gambar 18. Jadwal piket kelas .....	83
Gambar 19. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal .....	83
Gambar 20. Peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.....	83
Gambar 21. Kondisi Fasilitas umum (perpustakaan).....	84
Gambar 22. Kondisi Fasilitas umum (toilet) .....	84
Gambar 23. Kegiatan peserta didik dalam memelihara fasilitas (merawat tanaman) .....	84
Gambar 24. Kegiatan peserta didik dalam memelihara fasilitas (membersihkan lantai) .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra Penelitian .....	68
Lampiran 2. Surat Balasan Pra Penelitian .....	69
Lampiran 3. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah .....	70
Lampiran 4. Dokumentasi bersama Pendidik.....	71
Lampiran 5. Dokumentasi bersama Peserta didik .....	72
Lampiran 6. Dokumentasi Pembiasaan BR3T .....	73
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian .....	73
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian.....	81
Lampiran 9. Lembar Validasi Instrumen Observasi, Wawancara dan Dokumentasi .....	82
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 2 Rajabasa Lama .....	84
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Pendidik SD Negri 2 Rajabasa Lama .....	87
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Peserta didik SD Negri 2 Rajabasa Lama...	90
Lampiran 13. Lembar Observasi .....	92

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) adalah suatu kegiatan yang menarik untuk dikaji karena merupakan bentuk kebiasaan yang diterapkan dengan konsisten dan terencana dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui aktivitas ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, namun juga dilatih untuk berperilaku tertib, teratur, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam merawat sarana dan prasarana sekolah. Di samping itu, pembiasaan BR3T memiliki ciri khas yang unik karena merupakan kebiasaan yang diterapkan secara khusus di SD Negeri 2 Rajabasa Lama dan menjadi karakteristik dalam budaya sekolah untuk membentuk sikap positif peserta didik. Keunikan ini menjadikan pembiasaan BR3T menarik untuk diteliti lebih dalam, terutama terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik tingkat dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Karakter adalah kumpulan nilai yang melekat pada diri seseorang, serta menjadi dasar dan panduan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, setiap orang sebenarnya memiliki karakter unik yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan tindakan mereka (Ali, 2018). Dengan karakter yang berkembang dalam tiap individu, mereka akan mendapatkan ciri khas yang membedakan diri mereka dari orang lain di sekitarnya, dan setiap individu akan merasakan manfaat tertentu dari karakter yang dimiliki dalam kehidupannya yang teratur sesuai dengan norma yang ada.

Salah satu karakter yang melekat pada manusia adalah disiplin. Nilai karakter ini perlu ditanamkan sejak dini. Disiplin dapat didefinisikan sebagai sikap moral yang lahir dari serangkaian tindakan berdasarkan norma yang sudah ada, serta mencerminkan prinsip ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Selain itu, disiplin juga berarti sikap dan perilaku di mana individu senantiasa mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat tempat tinggalnya, dan tindakan tersebut dilakukan atas kesadaran yang muncul dari dalam dirinya. Disiplin berperan sebagai sarana pendidikan yang dapat membentuk, mempengaruhi, dan mengembangkan perilaku seseorang agar sejalan dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan (Musbikin, 2021). Memiliki kepribadian yang disiplin sangat penting agar individu bisa mengembangkan sifat-sifat positif lainnya. Penting untuk memperkuat karakter dalam keluarga, di lingkungan pendidikan, dan di masyarakat untuk menghindari terjadinya penurunan moral.

Penguatan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Seorang guru berperan sebagai sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa, terutama dalam lingkup pendidikan (Subakri, 2020). Seorang guru menjalankan profesi di bidang pengajaran, serta memiliki peran untuk membimbing dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar. Selain itu, guru juga bisa berperan sebagai pembimbing atau contoh bagi siswa, serta mendukung mereka dalam membentuk karakter dan sikap yang baik.

Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) adalah masa yang penting dalam membangun pendidikan karakter. Anak-anak pada rentang usia ini tengah menjalani perkembangan fisik dan motorik yang signifikan, termasuk pertumbuhan yang

pesat dalam aspek kepribadian, emosi, intelektual, bahasa, serta nilai-nilai budi pekerti (Hulu, 2021). Sejalan dengan itu, fase ini menjadi waktu yang ideal bagi guru atau orang dewasa untuk menanamkan dan mengembangkan sikap disiplin pada anak, dengan harapan sifat tersebut akan tertanam dan menjadi bagian dari diri anak.

Di sisi lainnya, masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tidak menunjukkan sikap disiplin. Salah satu alasan terjadinya hal ini adalah faktor internal, seperti kurangnya sensitivitas, di mana anak sering kali perlu diperintahkan terlebih dahulu sebelum mematuhi aturan atau kurang menyadari diri sendiri serta lingkungan sekitar. Selain itu, faktor eksternal juga berkontribusi, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan (Yuvi, 2020) dalam B.Ed Second Year Notes English Medium yang menyebutkan bahwa secara umum, contoh masalah disiplin di sekolah diantaranya; berperilaku kasar, sulit diatur, bersikap gaduh, tidak menyelesaikan tugas, selalu membedakan teman, ketidakmampuan merapikan barang, merusak atau tidak menjaga lingkungan, serta berbicara dengan kata-kata kasar.

Salah satu strategi yang diterapkan di SD Negri 2 Rajabasa Lama dalam menanamkan nilai disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan adalah Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara). Pembiasaan ini telah dilaksanakan secara rutin dan memiliki aturan khusus, seperti pelaksanaan piket lebih awal pada hari senin dan jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sejak peserta didik berada di kelas rendah, mereka sudah diperkenalkan dengan kebiasaan piket di dalam kelas dan selalu menjaga kebersihan, kerapian, ketertiban, keteraturan, dan juga terpeliharanya lingkungan sekolah. Saat memasuki kelas 4 sampai dengan kelas 6, tanggung jawab mereka bertambah dengan melaksanakan piket piket di halaman luar sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) di SDN 2 Rajabasa Lama masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang menonjol adalah saat peserta didik naik kelas atau terjadi pergantian wali kelas. Perubahan ini sering mempengaruhi

konsistensi pelaksanaan karena gaya kepemimpinan dan pengawasan pendidik berbeda-beda.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan kebersihan dan kedisiplinan di sekolah memang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus meneliti pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) masih terbatas, khususnya pada konteks sekolah dasar di daerah ini. Padahal, pembiasaan yang baik dan konsisten sangat menentukan keberhasilan kualitas peserta didik.

**Tabel 1. Implementasi atau Pelaksanaan BR3T**

No	Aspek BR3T	Temuan Observasi Lapangan	Bukti Perilaku Peserta Didik
1	Bersih	Para peserta didik membersihkan area sekolah setiap pagi sebelum kelas dimulai. Mereka terlihat aktif menyapu, membuang sampah, mengepel, dan membersihkan halaman.	Peserta didik menyapu ruang kelas tanpa disuruh, memungut sampah di halaman, membersihkan meja, dan mengelap jendela.
2	Rapi	Peserta didik merapikan meja, kursi, buku, dan tas mereka sebelum kelas dimulai. Mereka harus rapi (mengenakan seragam lengkap, dan rambut rapi).	Meja dan kursi tertata rapi, peserta didik mengenakan seragam sesuai hari, rambut dan atribut lengkap.
3	Tertib	Peserta didik berbaris sebelum memasuki kelas, mengikuti pelajaran dengan kondusif, dan menghadiri upacara dengan tertib.	Tidak ada yang saling mendorong saat berbaris, peserta didik duduk tertib sementara pendidik menjelaskan, mematuhi peraturan kelas.
4	Teratur	Kegiatan-kegiatan berjalan sesuai jadwal. piket, senam pagi, kegiatan belajar mengajar, serta pengumpulan tugas tepat waktu. Pendidik tidak perlu mengingatkan mereka berulang kali.	Peserta didik melaksanakan piket mereka sesuai jadwal, melakukan senam sesuai instruksi, dan menyerahkan tugas tepat waktu.
5	Terpelihara	Fasilitas sekolah (toilet,	Peserta didik menyiram

		perpustakaan, tanaman, peralatan kebersihan) dirawat setiap hari oleh peserta didik.	tanaman, membersihkan toilet, merapikan buku-buku perpustakaan, dan mengembalikan peralatan kebersihan ke tempatnya.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Tabel 2. Dampak BR3T terhadap Nilai Karakter Peserta Didik**

No	Nilai Karakter	Hasil Observasi	Temuan Observasi
1	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke sekolah tepat waktu</li> <li>2. Mengikuti jadwal piket sesuai dengan ketentuan</li> <li>3. Tertib mengikuti kegiatan senam pagi, baris dan upacara</li> <li>4. Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hampir seluruh peserta didik hadir pukul 06.30 – 07.00</li> <li>2. Peserta didik langsung melaksanakan piket tanpa menunggu perintah dari pendidik maupun kepala sekolah</li> <li>3. Peserta didik baris rapi sebelum masuk kelas</li> <li>4. Hampir tidak ditemukan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas harian</li> </ol>
2	Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan piket kelas secara kelompok</li> <li>2. Bekerja sama menjaga lingkungan sekolah</li> <li>3. Peserta didik dan warga sekolah saling membantu saat membersihkan kelas dan halaman</li> <li>4. Terlibat aktif dalam kegiatan kerja bakti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membagi tugas yaitu menyapu, mengepel, dan mengelap kaca</li> <li>2. Peserta didik saling membantu mengangkat meja, kursi, atau tempat sampah</li> <li>3. Peserta didik bergotong royong saat Jumat bersih</li> <li>4. Tanaman di lingkungan sekolah dirawat bersama oleh peserta didik dan warga sekolah</li> </ol>
3	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan piket hingga selesai</li> <li>2. Menjaga kebersihan kelas selama proses pembelajaran</li> <li>3. Merawat dan menjaga fasilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memastikan kelas bersih sebelum menggunakan ataupun meninggalkan ruangan</li> <li>2. Peserta didik mengembalikan sapu, kain pel, dan peralatan kebersihan lainnya</li> </ol>

		sekolah dengan baik 4. Mengembalikan peralatan ke tempat semula	pada tempatnya 3. Peserta didik merawat tanaman (menyiram, memilah tanaman yang layu, dan membersihkan pot)
--	--	--------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar merupakan kebutuhan mendesak dan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) merupakan salah satu upaya nyata dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, pembiasaan BR3T belum sepenuhnya konsisten, terutama karena perbedaan pola pengembangan pendidik dan perubahan wali kelas. Lebih lanjut, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi dan dampak pembiasaan BR3T terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan BR3T dan dampaknya terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar.

## 1.2. Fokus

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada peserta didik melalui kegiatan rutin dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SD Negeri 2 Rajabasa Lama dengan meneliti secara mendalam implementasi pembiasaan BR3T, peran pendidik dalam membimbing dan membina perilaku tersebut, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

### **1.2.1 Sub-fokus**

Untuk memperjelas arah dan ruang lingkup kajian, fokus penelitian tersebut dijabarkan ke dalam beberapa subfokus sebagai berikut:

- 1) Penerapan pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, yang meliputi kebiasaan menjaga kebersihan, kerapian, ketertiban, keteraturan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah.
- 2) Dampak pembiasaan BR3T terhadap perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik, khususnya disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus dan sub-fokus, maka pertanyaan penelitian ini ialah

1. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan BR3T pada peserta didik di SD Negeri 2 Rajabasa Lama?
2. Bagaimana dampak pembiasaan bagi penanaman nilai karakter pada peserta didik di SD Negeri 2 Rajabasa Lama?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) di Sekolah Dasar.
2. Menjelaskan bentuk kegiatan atau strategi yang diterapkan dalam pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) untuk menanamkan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab kepada peserta didik.
3. Menganalisis dampak atau perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dalam kaitannya tentang pembentukan karakter disiplin, disiplin, gotong royong, dan tanggung jawab.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmiah dalam bidang pendidikan karakter, terutama terkait pengembangan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab di sekolah dasar melalui pembiasaan dan kebiasaan BR3T.

#### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi para peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi refleksi bagi mereka, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung manfaat dari kegiatan BR3T.
2. Bagi para pendidik, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai karakter disiplin, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik yang terlibat dalam kegiatan BR3T, serta dapat melakukan penilaian agar kegiatan BR3T dapat terus berjalan dan peserta didik tetap bersemangat.
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pembiasaan BR3T dalam menanamkan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Peserta Didik**

#### **2.1.1. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik adalah individu yang secara sadar berpartisipasi dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan yang tersedia pada jenjang tertentu.

Dalam konteks pendidikan dasar, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang membutuhkan bimbingan komprehensif, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hidayat dan Ramdhani (2023) menjelaskan bahwa peserta didik bukan sekadar penerima ilmu pengetahuan, melainkan peserta aktif yang berkontribusi dalam membangun makna dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan.

Menurut Lestari, (2020) menyatakan secara etimologis, peserta didik merujuk pada anak didik yang menerima pengajaran ilmu. Dalam pengertian terminologis, peserta didik adalah individu yang mengalami proses perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat dipahami sebagai individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan, baik dari segi fisik, mental, maupun pemikiran.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disintesis bahwa peserta didik adalah individu yang secara sadar dan aktif terlibat dalam

proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan tujuan mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam mengkonstruksi makna melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pendidikan dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada fase ini, peserta didik mengalami pertumbuhan fisik, mental, dan intelektual, sehingga pendidik perlu memberikan bimbingan, motivasi, dan lingkungan belajar yang kondusif agar potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Dengan demikian, peserta didik dapat dipahami sebagai individu yang berperan krusial dalam proses pembelajaran dan menjadi pusat kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing.

### **2.1.2. Karakteristik Peserta Didik**

Karakteristik peserta didik di sekolah dasar memiliki kekhasan tersendiri. Mereka berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, di mana pola pikir masih berfokus pada hal-hal nyata dan membutuhkan contoh konkret untuk memahami konsep abstrak.

Menurut Nuraeni dan Puspitasari, (2024) mengungkapkan bahwa pada usia sekolah dasar, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energi fisik yang melimpah, serta membutuhkan aktivitas belajar yang bervariasi untuk menjaga motivasi. Selain itu, perkembangan sosial-emosional pada fase ini ditandai dengan mulai berkembangnya kemampuan bekerja sama, mematuhi aturan, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas.

Menurut Estari, (2020) Karakteristik anak masing-masing berbeda-beda, pendidik perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka

sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Berdasarkan pada kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan di batas mana pengajaran tersebut dapat di akhiri. Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan akhir (tujuan akhir) itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar. Pendidik harus mengenal karakteristik peserta didik, karena dengan mengenal karakteristik peserta didik membantu guru dalam mengantarkan mereka untuk mengejar cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya pendidik harus mampu memahami karakter peserta didik. Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya dengan baik dan benar. Tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal siswa adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan siswa belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik mempunyai tujuan yaitu : a) Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu. b) Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka. c) Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Menurut pendapat di atas, dapat disintesis bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik unik yang perlu dipahami oleh para pendidik agar pembelajaran efektif. Berdasarkan teori Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana pemikiran mereka masih terfokus pada hal-hal konkret dan membutuhkan contoh-contoh konkret untuk memahami konsep-konsep abstrak. Pada tahap ini, anak juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, energi fisik yang tinggi, dan membutuhkan beragam aktivitas belajar untuk mempertahankan motivasi (Nuraeni dan Puspitasari, 2024).

Selain aspek kognitif, perkembangan sosial dan emosional mereka mulai terlihat melalui kemampuan mereka untuk bekerja sama, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran, hal ini menuntut pendidik untuk mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak. Estari (2020) menekankan bahwa setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus memahami kemampuan awal dan karakter peserta didiknya untuk merancang strategi, metode, dan desain pembelajaran yang tepat.

Memahami karakteristik peserta didik membantu pendidik menentukan di mana proses pembelajaran harus dimulai dan diakhiri, sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Dengan demikian, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang berupaya menciptakan pembelajaran bermakna yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

### **2.1.3. Perkembangan Peserta Didik**

Pada hakikatnya perkembangan dapat dilihat dari perubahan secara sistematis yang meliputi perkembangan terhadap fungsi-fungsi fisik dan juga psikis. Perkembangan merupakan proses yang dilalui peserta didik yang melibatkan aspek jasmani dan rohani yang secara bertahap menuju tingkat kedewasaan. Perkembangan fisik itu mencakup perubahan yang berupa ukuran atau bentuk tubuh, fungsi, dan penampilannya sebagai sistem tubuh (Irwansyah, 2021)

Perkembangan juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan fisik ataupun psikis yang dialami organisme atau individu menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan tersebut saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik&psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam.

Menurut Irwansyah, (2021) adapun ciri-ciri perkembangan secara umum sebagai berikut :

Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi).

Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas).

Lenyapnya tanda-tanda yang lama; tanda-tanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus (kelenjar anak-anak) seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak-gerak kanak-kanak dan perilaku impulsif).

Diperolehnya tanda-tanda yang baru; tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan karakter seks pada usia remaja) tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis)

Menurut pendapat di atas, dapat disintesis bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah proses perubahan yang sistematis dan berkelanjutan, yang mencakup aspek fisik dan psikologis individu seiring mereka menuju kedewasaan. Perubahan-perubahan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-tahapan yang saling terkait, membentuk suatu kesatuan utuh antara fisik dan spiritual. Secara fisik, perkembangan terlihat melalui perubahan ukuran, bentuk, fungsi, dan proporsi tubuh, sedangkan secara psikologis, terlihat melalui peningkatan kemampuan berpikir, mengingat, mencipta, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Proses perkembangan bersifat progresif, artinya perubahan yang dialami individu bergerak menuju kemajuan dan kompleksitas yang lebih besar. Setiap tahap perkembangan ditandai dengan hilangnya karakteristik lama dan munculnya karakteristik baru, baik fisik (seperti penggantian gigi atau perubahan organ tubuh) maupun psikologis (seperti perkembangan keterampilan moral dan sosial). Dengan demikian, perkembangan siswa merupakan suatu perjalanan komprehensif yang melibatkan perubahan-perubahan yang teratur dan saling terkait yang mengarah pada pematangan fungsi-fungsi pribadi yang harmonis.

## 2.2 Pendidikan Karakter

### 2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Annur, (2021) pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Fadilah, 2021).

Menurut pendapat di atas, dapat disintesis bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian yang tangguh, berakhlak mulia, serta mampu bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran intelektual, tetapi juga sebagai pengembangan moral dan pembentukan karakter melalui praktik berkelanjutan yang mengarah pada pengembangan diri.

Sebagai bagian dari program nasional, pendidikan karakter dilaksanakan secara sistematis di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Pelaksanaannya bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif yang menjadi fondasi karakter dan integritas bangsa yang tangguh.

### 2.2.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Fadilah, (2021) pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakatnya yang berbudi pekerti tinggi, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong. Dan untuk meraih tujuan tersebut maka didalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila sebagai dasar negara dan budaya yang merupakan ciri khas dari negara Indonesia.

Adapun tujuan pendidikan karakter antara lain :

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha Esa, diri sendiri maupun pada orang lain, bangsa dan negara.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan bangsa.
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antar sesama.

Selain itu adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai pengembang agar terbiasa berperilaku yang baik.
- 2) Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik.
- 3) Sebagai wadah pengembang agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang berkarakter baik.
- 4) Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang masyarakatnya terdiri dari beragam tradisi dan budaya (Fadilah, dkk., 2021).

Dari pernyataan di atas, dapat disintesis bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, bertanggung jawab, dan berkepribadian tangguh sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan perilaku yang baik, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan Tuhan Yang Maha Esa, serta apresiasi terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran agama, Pancasila, dan budaya bangsa sebagai pedoman pembangunan karakter bangsa yang tangguh dan beradab.

Selain itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan perilaku positif, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai sarana pemantapan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air melalui pembinaan sikap disiplin, kerja sama, dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

### **2.2.3 Karakteristik Pendidikan Karakter**

Menurut (Syabirin dalam Fadilah, dkk., 2021) pemerintah telah menyatakan beberapa nilai yang terindikasi bahwa karakter dapat bersumber dari agama, budaya, sosial dan falsafah kebangsaan dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter, seperti yang dinyatakan Syarbini berikut ini, terdapat beberapa nilai dalam pendidikan karakter yaitu :

- 1) Nilai religius
- 2) Nilai Jujur
- 3) Nilai toleransi
- 4) Nilai disiplin
- 5) Nilai kerja keras
- 6) Nilai kreatif
- 7) Nilai mandiri
- 8) Nilai demokratis
- 9) Nilai semangat kebangsaan
- 10) Nilai rasa ingin tau

- 11) Nilai cinta tanah air
- 12) Nilai semangat kebangsaan
- 13) Nilai cinta tanah air
- 14) Nilai komunikatif
- 15) Nilai menghargai prestasi
- 16) Nilai cinta damai
- 17) Nilai gemar membaca, dan
- 18) Nilai peduli sosial

Dari beberapa nilai tersebut, tentunya dapat disimpulkan kalau karakteristik dari pendidikan karakter itu menggambarkan ciri dari nilai positif dan perilaku yang baik yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara yang dilakukan di antara anak muda, remaja maupun orang dewasa. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada nilai kedisiplinan sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan karakter, mengingat kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam membentuk keteraturan, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku siswa, terutama dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan kondusif di sekolah (Fadilah, Alim, dkk, 2021).

Dari pernyataan di atas, dapat disintesis bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada dasarnya bersumber dari agama, budaya, sosial, dan falsafah bangsa, yang menjadi pedoman pengembangan karakter peserta didik. Melalui berbagai kebijakan pendidikan, pemerintah menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai tersebut agar terimplementasi secara komprehensif dalam seluruh proses pendidikan. Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, kreativitas, demokrasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan kepedulian sosial merupakan wujud nyata perilaku positif yang diharapkan tumbuh dalam diri setiap individu.

Dari nilai-nilai tersebut, disiplin merupakan salah satu unsur utama yang berperan krusial dalam menciptakan keteraturan, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku peserta didik. Disiplin tidak hanya menumbuhkan individu yang tertib dan patuh, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar

yang kondusif dan produktif di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai dasar, khususnya disiplin, menjadi landasan utama dalam membangun generasi yang beretika, berintegritas, dan siap berkontribusi bagi bangsa.

## **2.3 BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara)**

### **2.3.1 BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara)**

#### **1) Bersih**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bersih merupakan bebas dari kotoran.

#### **2) Rapih**

Rapi berarti mengajarkan setiap orang untuk mampu menempatkan dan menata barang-barang hasil pemilahan (ringkas) sesuai tempatnya, agar rapi, mudah dicari, dan aman. Prinsip rapi identik dengan seberapa cepat kita meletakkan barang dan mendapatkannya kembali dengan mudah saat dibutuhkan. Setiap barang perlu memiliki tempat khusus dan penempatannya bisa berdasarkan kegunaan. Penataan ruang, barang, peralatan, dokumen, dan lain-lain perlu dikendalikan (Apriliani, Fewidarto, dan Indrawan, 2021).

#### **3) Tertib**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah tertib memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Tertib berarti teratur, menurutaturan, atau rapi.
- 2) Bisa juga diartikan sebagai sopan, atau dilakukan dengan sepatutnya.
- 3) Selain itu, tertib juga dapat merujuk pada aturan atau peraturan yang baik

#### **4) Teratur**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teratur (ter-atu) merupakan bentuk pasif dari mengatur dan memiliki makna:

- 1) Sudah diatur dengan baik (rapi, beres);
- 2) Berturut-turut dengan tetap

### 5) Terpelihara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terpelihara (terpelihara) memiliki arti:

- 1) Terjaga (terawat) dengan baik;
- 2) Dapat dan mudah dipelihara

Dari pernyataan di atas, dapat disintesis bahwa program BR3T merupakan upaya menumbuhkan kebiasaan yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab dan kerja sama melalui kegiatan menjaga kebersihan, kerapian, ketertiban, keteraturan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Kelima unsur ini saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Unsur kebersihan menekankan pentingnya menjaga diri sendiri dan lingkungan bebas dari kotoran, sehingga tercipta suasana yang sehat dan nyaman. Kerapian menggambarkan keteraturan dalam menata benda atau lingkungan agar mudah digunakan, tertata, dan sedap dipandang. Ketertiban menumbuhkan kebiasaan bertindak sesuai aturan, santun, dan sesuai tata cara yang berlaku. Ketertiban menunjukkan adanya sistem dan ketertiban dalam pelaksanaan kegiatan dan penataan, sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan berkelanjutan. Sementara itu, pemeliharaan menekankan pentingnya menjaga dan merawat hasil kebersihan, kerapian, dan ketertiban agar tetap terjaga dalam jangka panjang.

#### 2.3.2 Tujuan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara)

Menurut (Syafrin dalam Sari, dkk., 2023) Tujuan disiplin terhadap peserta didik adalah agar anak dapat menjaga dirinya sendiri, dan bisa mengendalikan dirinya terhadap lingkungan setempat. Oleh karena itu tugas utama pendidik adalah menanamkan kesadaran, sehingga dengan begitu siswa menjadi disiplin sesuai keinginan hatinya tanpa adanya rasa takut. Pendidikan disiplin merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral dan mental yang baik, mematuhi peraturan, memiliki kebiasaan tertentu, mampu mengontrol diri, mengarahkan tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab atau melakukan suatu kegiatan yang bernilai positif.

Menurut Halimah dkk., (2024) Dalam konteks penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar, penting untuk memahami secara komprehensif bagaimana proses penanaman nilai-nilai disiplin dilakukan oleh pendidik melalui berbagai program yang dirancang sekolah. Mendeskripsikan kondisi khusus secara menyeluruh mengenai bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa serta mendeskripsikan bagaimana kedisiplinan siswa yang tampak melalui program BR3T.

Dari pernyataan di atas, dapat disintesis bahwa tujuan utama penanaman disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada peserta didik sekolah dasar adalah untuk memberdayakan mereka agar mampu mengendalikan diri, menjaga perilaku, dan secara sadar bertanggung jawab atas tindakan mereka tanpa rasa takut atau paksaan dari orang lain. Disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dipandang sebagai bagian penting dari pengembangan karakter, yang tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan tetapi juga pada pengembangan moral, sikap mental, dan kebiasaan positif yang mendukung kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, sebagaimana dijelaskan oleh Halimah, (2024), penerapan disiplin dilakukan melalui pembiasaan yang dirancang sekolah, salah satunya adalah BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terawat). Melalui pembiasaan ini, pendidik berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dengan memberikan teladan, bimbingan, dan pengawasan berkelanjutan.

Dengan demikian, kedisiplinan bukan hanya sekedar kepatuhan terhadap peraturan, melainkan suatu proses pembinaan kesadaran diri peserta didik agar berperilaku tertib, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjunjung tinggi nilai-nilai positif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan berkarakter

## 2.4 Pembiasaan

### 2.4.1 Pengertian Pembiasaan

Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan (Gunawan dalam Yaqin, A., 2023).

Mendidik dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna (Abdullah Nasih Ulwan dalam Melianti, D. N., 2023)

Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, sering kali membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi jika suatu hal sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari diri seseorang, maka tidak mudah pula untuk mengubahnya. Menanamkan pembiasaan yang baik bagi anak sangat penting. Seperti halnya salat lima waktu, berpuasa, suka menolong orang yang kesusahan, membantu fakir miskin dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting dalam agama Islam sangat mementingkan pendidikan dengan pembiasaan (Azizah, I. P., 2023)

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku melalui pengulangan, yang menghasilkan tindakan otomatis dan relatif stabil. Proses ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan pembelajaran, bukan karena

pematangan, sehingga perilaku terbentuk melalui respons berulang terhadap stimulus yang sama. Dalam pendidikan, pembiasaan dipandang sebagai metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, iman, dan karakter positif pada peserta didik. Meskipun membutuhkan waktu yang lama, pembiasaan yang konsisten dapat membentuk kepribadian yang lmenetap dan sulit diubah. Oleh karena itu, pembiasaan memegang peran penting dalam pendidikan karakter peserta didik, baik dalam konteks umum maupun dalam pendidikan berbasis agama.

#### **2.4.2 Tujuan Pembiasaan**

Tujuan pembiasaan adalah untuk membantu menanamkan kebiasaan, membentuk manusia yang sesuai dengan nilai dan norma, menjadi pribadi yang matang dan mandiri, kebiasaan menanamkan disiplin dapat dilakukan.

Menurut Akhyar dkk., (2021) bahwa fungsi pembiasaan adalah untuk membantu menanamkan pembiasaan dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai dan norma dan menjadi kepribadian yang matang dan mandiri sehingga menanamkan kebiasaan disiplin pada diri kita :

- 1) Menanamkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan dasar utama dalam pembentukan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 2) Membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri
- 3) Memiliki sopan santun, bersikap ramah dan saling menghormati
- 4) Menumbuhkan sikap kerja sama dan persatuan
- 5) Menanamkan kebiasaan disiplin
- 6) Melatih anak untuk menjaga kebersihan diri, mengurus dirinya sendiri dan menjaga lingkungan.
- 7) Melatih anak untuk mengendalikan emosi, tindakan, dan persaannya
- 8) Melatih anak untuk bertanggung jawab.

Menurut Rusiadi, R., (2024) tujuan pembiasaan adalah agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik dan positif sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Sesuai dengan ruang dan waktu maksudnya adalah sesuai

dengan norma dan tata nilai norma yang berlaku baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

Pembiasaan dalam pendidikan berfungsi sebagai proses penanaman perilaku secara berulang untuk membentuk kebiasaan yang menetap pada peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik dibentuk menjadi individu yang selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, serta berkembang menjadi individu yang dewasa dan mandiri. Pembiasaan juga berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, pembiasaan membantu menanamkan disiplin dan melatih peserta didik untuk menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama, sosial, dan budaya diharapkan dapat menumbuhkan perilaku positif yang relevan dengan kebutuhan ruang dan waktu.

#### **2.4.3 Metode dan bentuk-bentuk Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Syah dalam Yaqin, A., 2023 ).

Menurut Sa'adah, R. N., (2025) metode pembiasaan terbagi ke dalam dua bentuk yaitu kegiatan terprogram dalam pembelajaran dan kegiatan tidak terprogram di dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran adalah pembiasaan yang dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik. Sedangkan, Pembiasaan tidak terprogram diklasifikasikan dalam pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan.

Menurut Ulya, K., (2020) adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

1. Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
2. Mengingatkan anak yang lupa melakukan.
3. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.
4. Hindarkan mencela pada anak.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Menurut Novan Ardy wiyani dalam Rusiadi, R., (2024) Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi beberapa aspek yaitu perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan pada anak adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari contohnya berdoa sebelum dan sesudah makan dan melakukan kegiatan.
2. Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung contohnya meminta dan menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
3. Pemberian Teladan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak misalnya mengumpulkan sampah di lingkungan rumah atau sekolah dan bertutur kata sopan.
4. Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan yang dilakukan yang telah terprogram seperti program semester, SKM, dan SKH.

Metode pembiasaan adalah proses membentuk atau meningkatkan kebiasaan peserta didik melalui berbagai strategi seperti perintah, teladan, pengalaman langsung, dan pemberian penghargaan dan hukuman dengan tujuan

membentuk sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan norma moral, agama, dan budaya. Pembiasaan dapat diimplementasikan melalui kegiatan terprogram dalam pembelajaran atau kegiatan tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi kebiasaan rutin, spontan, dan teladan. Implementasi metode pembiasaan dilakukan dengan melatih peserta didik secara berulang-ulang hingga mereka mampu melakukan kebiasaan tersebut secara mandiri, memberikan pengingat ketika mereka lupa, dan memberikan apresiasi tanpa mengkritik peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus berperan dalam mengembangkan aspek moral, nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, dan sikap disiplin peserta didik.

## 2.5 Penelitian Relevan

- 1) Hanifa, Nugroho, dan Nuriafuri (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antar warga sekolah dan komunikasi yang baik merupakan faktor pendukung keberhasilan penanaman disiplin, sementara hambatan bersumber dari faktor internal siswa dan kurangnya kontrol orang tua di rumah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian ini karena keduanya membahas penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar melalui program terstruktur. Perbedaannya adalah penelitian Hanifa dkk.berfokus pada budaya sekolah, sementara penelitian ini berfokus pada pengelolaan pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terawat) sebagai strategi sekolah untuk mengembangkan karakter disiplin pada siswa.

- 2) Saputri, Ardivanto, dan Rofian (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Menanamkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar" menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian mereka di SDN Sendangguwo 02 menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, kepedulian lingkungan, kepedulian diri, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran sehari-hari dan kegiatan

sekolah. Namun, studi ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti perilaku tidak hormat beberapa siswa terhadap guru, yang menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih terstruktur, seperti mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, menciptakan lingkungan sekolah yang suportif, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Hasil studi ini relevan dengan penelitian berjudul "Pembiasaan Program BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terawat) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar," karena keduanya menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Perbedaannya terletak pada penelitian Saputri dkk. yang lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan rutinitas sekolah, sementara penelitian ini berfokus pada pembiasaan BR3T sebagai strategi sekolah untuk menanamkan disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian Saputri dkk. dapat digunakan sebagai referensi untuk memperkuat landasan teori dan membandingkan temuan penelitian terkait upaya sekolah dasar dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pendekatan program terstruktur.

- 3) Dara Mustika, Mufarizuddin, dan Rizki Ananda (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter untuk Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam disiplin dan tanggung jawab di SDN 192 Pekanbaru diimplementasikan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kepala sekolah dan guru memahami bahwa disiplin berarti kepatuhan terhadap aturan secara sadar, sedangkan tanggung jawab diartikan sebagai kesungguhan dalam menjalankan kewajiban. Dalam praktiknya, kebiasaan positif seperti kehadiran harian, upacara bendera, keteladanan guru, dan kondisi fasilitas sekolah merupakan strategi utama untuk menanamkan disiplin. Kendala yang dihadapi sebagian besar berasal dari faktor eksternal, seperti peran keluarga, latar belakang budaya, dan kurangnya kontrol orang tua terhadap manajemen waktu anak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian berjudul "Pembiasaan Program BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terawat) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar," karena keduanya menekankan strategi sekolah untuk menanamkan disiplin pada siswa. Persamaannya terletak pada pelaksanaan kegiatan terstruktur sebagai sarana pembentukan karakter disiplin peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya: penelitian Dara Mustika dkk. menekankan pada penerapan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui integrasi program sekolah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan program BR3T sebagai bentuk inovasi sekolah dasar dalam membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan.

- 4) Aprilia, dkk, (2024) dalam jurnal "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peran Guru di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa guru berperan krusial dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui keteladanan, penerapan aturan yang konsisten, penghargaan dan hukuman, serta kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa tanpa peran aktif guru, pengembangan kedisiplinan siswa akan sulit, karena guru berperan sebagai teladan utama dan menjaga lingkungan belajar yang tertib, disiplin, dan kondusif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian tentang pembiasaan BR3T karena keduanya menekankan pentingnya pengembangan kedisiplinan pada peserta didik sekolah dasar. Kesamaannya terletak pada penerapan strategi sekolah yang menekankan ketertiban, disiplin, dan kebersihan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian: penelitian Aprilia Tri W. dkk. menekankan peran guru sebagai aktor utama dalam penguatan kedisiplinan, sementara penelitian ini menekankan bagaimana manajemen program BR3T yang terstruktur dapat berfungsi sebagai instrumen sekolah untuk menanamkan kedisiplinan berkelanjutan pada peserta didik.

- 5) Apiyani, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa manajemen siswa berperan krusial dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai program sekolah, dapat menciptakan keteraturan dan kedisiplinan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah siswa. Dengan manajemen yang baik, proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, sekaligus menghindari kegiatan yang tumpang tindih dan pemborosan waktu. Penelitian ini juga menekankan bahwa kedisiplinan siswa bukanlah hasil instan, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan, bimbingan, dan keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

Penelitian ini relevan dengan penelitian saya yang berjudul "Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar," karena keduanya mengkaji bagaimana manajemen program di sekolah berperan dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik. Persamaannya terletak pada pengelolaan program sekolah sebagai instrumen untuk menumbuhkan karakter disiplin, sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian: Apiyani (2024) menekankan pengelolaan peserta didik secara umum, sementara tesis ini menekankan pengelolaan program BR3T sebagai bentuk konkret strategi sekolah dasar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yang tercermin melalui kebiasaan menjaga kebersihan, kerapian, ketertiban, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian Apiyani dapat dijadikan rujukan penting untuk memperkuat argumen bahwa keberhasilan pembentukan disiplin peserta didik di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengelolaan program yang terencana dan sistematis.

## 2.6 Kerangka Pikir

Menurut Aulia, (2024) Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran logis dalam penelitian yang anggapan dasarnya dapat diterima oleh peneliti. Kerangka berpikir ini menjadi pedoman dan fondasi dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Penting bagi peneliti untuk membangun kerangka berpikir yang kuat sebelum memulai penelitian. Kerangka berpikir ini akan membantu peneliti dalam memahami masalah yang akan diteliti dan menemukan solusi yang tepat. Sebelum menentukan kerangka berpikir, peneliti hendaknya lebih banyak membaca buku atau mencari sumber-sumber informasi yang dapat menambah wawasan keilmuan peneliti. Singkatnya, untuk menghasilkan kerangka berpikir yang baik maka harus didukung dengan studi pustaka agar bisa memperkuat teori dalam penyelesaian masalah yang ada di dalam penelitian.

Pengertian kerangka pemikiran adalah sebagai berikut : “Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.” Kerangka berpikir dalam penelitian ini disamping berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan, arah dan tujuan penelitian juga akan membantu pemilihan konsep-konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Dalam penelitian ini, kerangka pikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana Struktur Modal dan Likuiditas akan mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Untuk itu akan dijelaskan satu persatu bagaimana rasionalisasi kerangka pikir tersebut (Sugiyono 2012 dalam Anggraeni, 2024).

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional, yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter baik, salah satunya melalui pengembangan disiplin. Disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini karena peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah menerima dan membentuk kebiasaan baru. Salah satu strategi yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai karakter adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan perilaku melalui kegiatan yang berulang dan konsisten, sehingga menghasilkan kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Melalui pembiasaan, nilai-

nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dapat ditanamkan secara efektif.

Di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, pembiasaan diimplementasikan melalui BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara). Program ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti tugas kelas, menjaga kebersihan lingkungan, berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti jadwal kegiatan, dan menjaga fasilitas sekolah. Pembiasaan BR3T diharapkan dapat menumbuhkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dibentuk kerangka berpikir seperti di bawah ini sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Sumber : Analisis Peneliti

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Menurut Ramdhan, (2021) berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Adapun jenis-jenis penelitian kualitatif adalah :

a) Fenomenologi

Melalui penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

b) Penelitian Grounded Theory

Peneliti bisa menggeneralisasi apa yang diamati atau dianalisis secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

c) Penelitian Etnografi

Merupakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

d) Penelitian Studi Kasus

Pemahaman yang mendalam mengenai alasan suatu fenomena atau kasus terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Jenis penelitian ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.

e) Penelitian Narrative Research

Peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk mendapatkan data tentang sejarah perjalanan kehidupannya yang kemudian disusun menjadi laporan naratif kronologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono, (2018, hlm. 210-211) mengemukakan bahwa

penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari keadaan yang memiliki sifat natural atau alami. Peneliti merupakan instrumen utama dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami keunikan dan makna yang ada, dan mengkonstruksi sebuah fenomena.

Menurut Nartin, (2024) filosofi penelitian kualitatif adalah landasan konseptual yang mendasari pendekatan kualitatif dalam proses penelitian. Filosofi ini mencakup pemahaman tentang sifat realitas, pemahaman tentang bagaimana pengetahuan dibangun, dan pandangan tentang peran peneliti dalam mengungkap dan memahami fenomena yang diteliti. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang beberapa aspek filosofi penelitian kualitatif:

### **1) Konstruktivisme Sosial**

Penelitian kualitatif cenderung berakar pada konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa realitas adalah hasil dari interaksi sosial dan konstruksi bersama oleh individu-individu. Dalam konstruktivisme sosial, peneliti memahami bahwa pengetahuan subjektif dan terbentuk oleh konteks sosial, budaya, dan sejarah

### **2) Interpretivisme**

Pendekatan kualitatif menekankan interpretasi dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman. Interpretivisme menyoroti pentingnya konteks dalam memahami fenomena sosial, serta peran peneliti dalam melakukan interpretasi yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan.

### **3) Fenomenologi**

Penelitian kualitatif juga sering kali terkait dengan pendekatan fenomenologis, yang menekankan pada pemahaman tentang pengalaman langsung subjek. Fenomenologi mengeksplorasi bagaimana individu merasakan, mengalami, dan memberi makna pada dunia, tanpa membuat asumsi sebelumnya tentang apa yang seharusnya di rasakan atau pikirkan.

#### 4) **Keterlibatan Subyek**

Filosofi penelitian kualitatif mendorong keterlibatan subjek dalam proses penelitian. Ini bisa meliputi penggunaan narasi, cerita hidup, atau metode-metode partisipatif yang memungkinkan partisipasi aktif dari subjek dalam proses penelitian.

#### 5) **Konteksualitas dan Kompleksitas**

Penelitian kualitatif mengakui bahwa fenomena sosial kompleks dan kontekstual, dan bahwa penelitian harus memperhatikan konteks yang mendalam dan kompleksitas interaksi sosial. Ini melibatkan pengakuan bahwa realitas tidak dapat direduksi menjadi variabel tunggal atau generalisasi yang sederhana.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau pengalaman alamiah mengenai gambaran, fenomena, dan fakta di lapangan terkait dengan pelaksanaan program BR3T dan pengelolaan yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam program BR3T, serta kedisiplinan siswa yang tercermin dalam pelaksanaan program BR3T.

### 3.2. **Setting Penelitian**

#### a) **Objek**

Objek penelitian ini adalah Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) yang dilaksanakan di SDN Rajabasa Lama 2. Program ini menjadi fokus penelitian karena berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik Sekolah Dasar.

#### b) **Subjek**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik di SD Negeri Rajabasa Lama 2. Mereka dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan BR3T di sekolah tersebut.

#### c) **Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Rajabasa Lama yang berlokasi di Jl. Taman Nasional Way Kambas, Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu sebagai berikut.

#### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara langsung. Hal ini sependapat dengan Haifa, (2025) yang menyebutkan bahwa sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama yang mengetahui atau mengalami secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Artinya, data ini bersumber dari individu atau objek yang benar-benar memahami keadaan atau situasi yang menjadi fokus kajian. Karena dikumpulkan langsung dari sumbernya, data primer bersifat orisinal, akurat, dan belum melalui proses pengolahan atau interpretasi oleh pihak lain

#### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang memiliki fungsi untuk memperkuat hasil penelitian. Pengertian data sekunder menurut Haifa, (2025) adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung data utama yang diperoleh dari sumber pertama. Dengan kata lain, data sekunder bukanlah data primer, namun dapat berfungsi untuk melengkapi atau memberikan informasi tambahan yang relevan bagi penelitian

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses dalam penelitian dimana peneliti menggunakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis yang terkait dengan permasalahan penelitiannya. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti harus mempertimbangkan teknik yang sesuai sehingga data yang diperoleh nantinya dapat menjawab pertanyaan penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat banyak sekali teknik pengumpulan data yang dapat digunakan para peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian mereka. Beberapa teknik merupakan teknik pengumpulan data yang sudah

sangat lazim digunakan oleh para peneliti kualitatif seperti wawancara, focusgroup discussion, observasi, dokumentasi serta kuesioner (Abrar, 2024).

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 2 Rajabasa Lama.

### **1) Observasi**

Menurut Abrar, (2024) observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Secara istilah, observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengunjungi lokasi kegiatan yang diamati tetapi tidak berpartisipasi di dalamnya. Artinya, penulis hanya mengkaji Pembiasaan BR3T di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, tetapi tidak berpartisipasi dalam proses pelaksanaannya. Sebagai pengamat, penulis hanya mengamati kondisi sekolah dan pengorganisasian yang digunakan pendidik untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik.

### **2) Wawancara**

Menurut Abrar, (2024) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden atau peserta penelitian tentang masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini sangat lazim digunakan peneliti kualitatif dalam penelitian mereka karena teknik ini dapat membantu meneliti mengungkap fakta, cerita, serta pengalaman peserta penelitian dengan mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara akan dilakukan dengan para pendidik sebagai sumber informasi. Topik yang dibahas meliputi manajemen program BR3T dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SD SD Negeri 2 Rajabasa Lama.

### **3) Dokumentasi**

Menurut Abrar, (2024) dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui studi dokumen. Dokumen yang diteliti bisa berupa surat baik resmi maupun tak resmi, gambar, foto, pamphlet, video dan

dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam Abrar, (2024) mendefinisikan instrument penelitian sebagai alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih maksimal sehingga tak sulit untuk mengolahnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian, yaitu manajemen program BR3T dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin bagipeserta didik sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat dan memotret bagaimana gambaran kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan program BR3T, serta hasil penilaian guru terhadap kegiatan BR3T siswa. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini:

**Tabel 3. Kisi-kisi Observasi**

Aspek yang Diamati	Indikator	Sub-Indikator	Nilai Karakter
Perencanaan BR3T	Adanya pembiasaan terhadap kegiatan BR3T	Pendidik mempersiapkan kegiatan BR3T sebelum pelajaran dimulai	Disiplin waktu dan tanggung jawab
Pengorganisasian BR3T	Pembagian peran antar warga sekolah	Kepala sekolah, pendidik dan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan kebersihan dan ketertiban	Kerjasama, tanggung jawab
Pelaksanaan BR3T	Kegiatan berjalan secara rutin dan tertib	Peserta didik melaksanakan piket, menjaga kerapian kelas dan halaman, serta menaati peraturan	Disiplin, tertib, peduli lingkungan
Evaluasi BR3T	Pendidik memberikan umpan balik dan motivasi	Pendidik menilai keterlibatan peserta didik, memberikan teguran atau apresiasi	Konsistensi, tanggung jawab
Kedisiplinan Peserta Didik	Peserta didik menunjukkan	Peserta didik datang tepat waktu,	Disiplin diri dan kesadaran

	perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari	mematuhi peraturan sekolah, dan menjaga kebersihan	tanggung jawab
--	-----------------------------------------------	----------------------------------------------------	----------------

**Tabel 4. Lembar Wawancara Kepala Sekolah**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Perencanaan	Strategi Kepala Sekolah dalam Membiasakan Kegiatan BR3T	Bagaimana kepala sekolah memulai dan menjadikan kegiatan BR3T sebagai kebiasaan di sekolah ini?
Pengorganisasian	Pembagian peran dan tanggung jawab antara pendidik dan peserta didik	Siapa saja yang terlibat dan bagaimana pembagian perannya dalam pembiasaan BR3T?
Pelaksanaan	Dukungan kepala sekolah dalam implementasi program	Bentuk dukungan apa yang dibutuhkan kepala sekolah untuk memastikan pembiasaan BR3T berjalan efektif?
Evaluasi	Cara menilai keberhasilan program BR3T	Bagaimana kepala sekolah menilai keberhasilan penerapan pembiasaan BR3T di sekolah ini?
Dampak Pembiasaan	Perubahan perilaku peserta didik	Apakah ada perubahan sikap peserta didik setelah penerapan BR3T?

**Tabel 5. Lembar Wawancara Pendidik**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Perencanaan	Persiapan BR3T	Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan kegiatan BR3T dengan peserta didik di kelas?
Pengorganisasian	Pembagian tugas peserta didik	Bagaimana bapak/ibu mengatur pembagian tanggung jawab dalam kegiatan BR3T?
Pelaksanaan	Pelaksanaan BR3T sehari-hari	Bagaimana kegiatan BR3T dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah?
Evaluasi	Penilaian dan tindak lanjut kegiatan	Bagaimana bapak/ibu menilai keterlibatan dan disiplin peserta didik di BR3T?
Dampak Program	Pengaruh BR3T terhadap sikap peserta didik	Apakah kegiatan BR3T membantu menanamkan disiplin pada peserta didik? Perubahan apa yang terlihat?

**Tabel 6. Lembar Wawancara Peserta Didik**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pelaksanaan	Pemahaman peserta didik terhadap BR3T	Apa yang kamu lakukan selama kegiatan BR3T di sekolah?
Evaluasi	Prilaku disiplin sehari-hari	Bagaimana kamu menjaga kelas tetap bersih dan rapi setiap hari?
Dampak Pembiasaan	Perubahan kebiasaan	Apakah kegiatan BR3T membuat kamu lebih disiplin? Bagaimana caranya?

**Tabel 7. Lembar Observasi Pembiasaan BR3T (bersih, rapi, tertib, teratur dan terpelihara) dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik**

<b>No</b>	<b>Indikator Observasi</b>	<b>Jawaban</b>	
		<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Pendidik menyiapkan alat kebersihan sebelum kegiatan BR3T dimulai		
2	Pendidik mengingatkan peserta didik mengenai jadwal piket		
3	Pendidik memberikan arahan yang jelas tentang kegiatan BR3T		
4	Pendidik mengajak peserta didik berdiskusi tentang pembagian tugas kebersihan		
5	Pendidik mengawasi peserta didik selama kegiatan BR3T berlangsung		
6	Pendidik memberikan contoh perilaku bersih dan rapi kepada peserta didik		
7	Pendidik memastikan kegiatan BR3T tidak mengganggu pelajaran		
8	Pendidik membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan kebersihan		
9	Pendidik memotivasi peserta didik agar konsisten menjaga kebersihan		
10	Pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang melaksanakan BR3T dengan baik		

11	Pendidik menegur peserta didik yang tidak menjalankan tugas piket		
12	Pendidik menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan BR3T		
13	Pendidik memastikan seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan BR3T		
14	Pendidik mengecek hasil kebersihan setelah kegiatan BR3T selesai		
15	Pendidik berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan BR3T		
16	Pendidik menggunakan komunikasi yang baik selama kegiatan BR3T		
17	Pendidik memastikan fasilitas dan alat kebersihan tersedia dengan baik		
18	Pendidik melaporkan kendala pelaksanaan BR3T jika diperlukan		
19	Pendidik memberikan edukasi atau cerita motivasi tentang pentingnya kebersihan		
20	Pendidik menilai perubahan disiplin peserta didik melalui pelaksanaan BR3T		
21	Pendidik mengajak peserta didik bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas		
22	Pendidik melaksanakan kegiatan BR3T sesuai pedoman sekolah		
23	Pendidik konsisten menjalankan kegiatan BR3T setiap hari		
24	Pendidik memberi arahan langsung selama peserta didik melakukan kebersihan		
25	Pendidik menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan BR3T secara rutin		

**Tabel 8. Lembar Kisi-kisi Dokumentasi**

<b>Aspek BR3T</b>	<b>Jenis Dokumentasi</b>	<b>Bentuk Bukti</b>
Bersih	Kegiatan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan	
Rapi	Tata letak kelas dan perlengkapan peserta didik	
Tertib	Pelaksanaan kegiatan rutin dengan disiplin	
Teratur	Kegiatan peserta didik sesuai urutan dan jadwal	
Terpelihara	Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah	

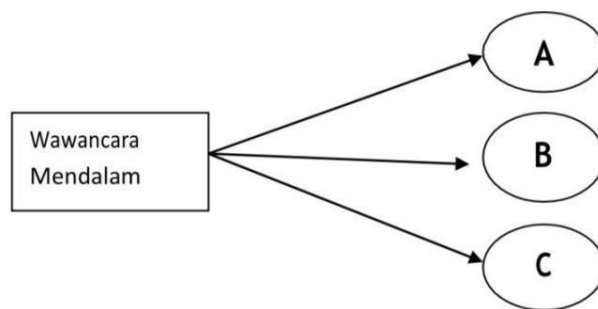
### 3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi.

Menurut Nurfajriani., dkk, (2024) triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Agar kita bisa memahami apa itu triangulasi di bawah ini pemakalah akan menyajikan penjelasan apa itu triangulasi.

### 1) Triangulasi Sumber

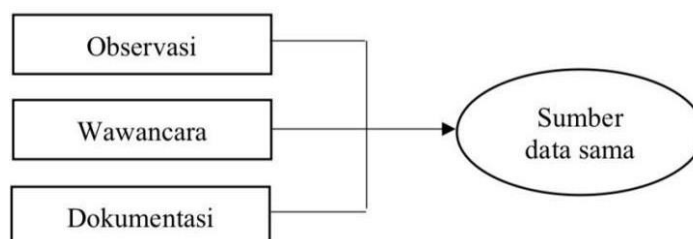
Menurut Nurfajriani, (2024) triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset.



**Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber**

### 2) Triangulasi Teknik

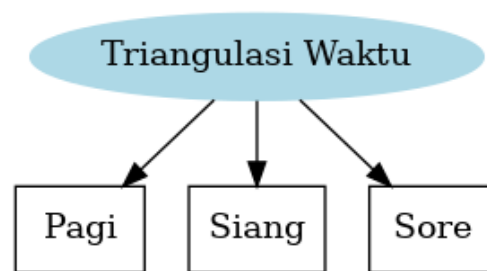
Menurut Sugiyono dalam Nurfajriani, (2024) triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.



**Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik**

### 3) Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono dalam Nurfajriani, (2024) makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



**Gambar 4. Skema Triangulasi Waktu**

### 3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Qomaruddin, (2024) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisamemperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.

Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

### 1) **Reduksi Data**

Menurut Qomaruddin, (2024) reduksi data merupakan menyatukan, menyeleksi data yang sangat urgen dan data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Reduksi data termasuk kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lokasi. Oleh karena itu, reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data-data yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan manajemen program BR3T dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin, seperti data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga yang dianalisis lebih lanjut hanya informasi yang relevan dengan aspek kebersihan, kerapian, ketertiban, keteraturan, dan pemeliharaan.

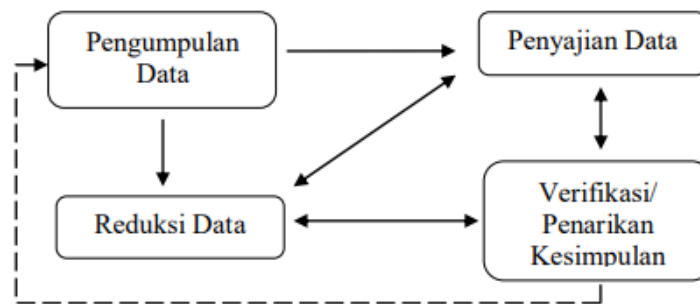
### 2) **Penyajian Data**

Menurut Qomaruddin, (2024) penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antarfenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terawat) dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan bagan sehingga memudahkan peneliti melihat hubungan antara manajemen pelaksanaan program BR3T dengan pembentukan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar.

### 3) **Pengambilan Kesimpulan**

Menurut Qomaruddin, (2024) pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Tujuan dari pengambilan kesimpulan ini untuk menentukan langkah selanjutnya. Pengambilan kesimpulan harus didasarkan pada hasil data yang diperoleh dalam penelitian bukan berdasarkan keinginan dari peneliti

itu sendiri. Dalam penelitian ini, simpulan diambil dari proses pengumpulan data di lapangan dengan mencoba memahami makna dari setiap informasi yang diperoleh berkenaan dengan pembiasaan BR3T, sehingga simpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan bagaimana pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terawat) berperan dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar, bukan hanya berdasarkan asumsi atau keinginan peneliti semata.



**Gambar 5. Teknik Analisis data Kualitatif Miles & Huberman**

### 3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima tahap: a) tahap pengajuan judul, b) tahap pelaksanaan penelitian, dan c) tahap pengajuan rencana penelitian d) Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian e) Pelaksanaan Penelitian. Langkah-langkah setiap tahap tersebut sebagai berikut :

#### a) Tahap Pengajuan Judul

Peneliti mengajukan judul kepada Program Studi, dan pada tanggal 14 Maret 2025 judul penelitian disetujui oleh Koordinator Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mendapatkan dosen pembimbing satu yaitu Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi. dosen pembimbing dua yaitu Bapak Roy Kembar Habibi, M.Pd., dan dosen pembahas yaitu Dr. Riswandi, M.Pd.

#### b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, dengan harapan setelah dilakukan penelitian

pendahuluan di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, penulis dapat menemukan gambaran umum terkait lokasi dan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian pendahuluan ini yang bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang didukung oleh beberapa literasi dan arahan dari dosen pembimbing. Penelitian pendahuluan dapat dilaksanakan oleh peneliti setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 12 Juni 2025 dengan nomor surat 6925/UN26.13/PN.01.00/2025.

**c) Tahap Pengajuan Rencana Penelitian**

Pelaksanaan penyampaian rencana penelitian dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan layak dan dilakukan konsultasi serta perbaikan proposal oleh pembahas, pembimbing satu, dan pembimbing dua, setelah itu dilakukan penyampaian rencana proposal penelitian agar dapat diselenggarakan seminar proposal, dan apabila proposal dinyatakan layak maka penulis melanjutkan dengan penyusunan penelitian dan membuat pedoman penelitian.

**d) Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian**

Penyusunan kisi dan pedoman penelitian ini sendiri bertujuan untuk mempermudah penulis dalam pengumpulan informasi dari subjek peneliti, serta untuk dijadikan pedoman memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah penyusunan kisi dan pedoman penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema yang berdasarkan fokus penelitian.
- 2) Membuat dimensi dan indikator dari tema yang sudah ditentukan
- 3) Membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan tema dan indikator yang sudah ditentukan.
- 4) Membuat kisi-kisi Observasi, dan Wawancara yang diajukan kepada Dosen Pembimbing I. dan Dosen Pembimbing II setelah mendapatkan persetujuan penulis dapat melaksanakan penelitian.

**e) Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dapat dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disiapkan oleh penulis

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, beberapa kesimpulan dapat ditarik yang secara langsung menjawab perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi BR3T di SD Negeri 2 Rajabasa Lama terstruktur melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat tahapan ini saling terkait dan berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pertama, implementasi BR3T efektif karena didukung oleh perencanaan yang matang, pembagian peran yang jelas, dan kegiatan rutin sehari-hari. Peserta didik secara aktif terlibat dalam menjaga kebersihan, kerapian, ketertiban, keteraturan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Kegiatan seperti piket pagi, berbaris sebelum kelas, memelihara fasilitas sekolah, dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa program tersebut terintegrasi dengan baik ke dalam rutinitas sekolah. Pendidik dan kepala sekolah juga berperan dalam memberikan arahan, pengawasan, dan teladan, memastikan bahwa peserta didik memahami dan melaksanakan kegiatan BR3T tanpa paksaan. Kedua, dampak BR3T dalam menanamkan nilai-nilai karakter terlihat jelas dalam perubahan perilaku peserta didik, yang semakin disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan semangat kerja sama. Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, melaksanakan tugas tanpa diminta, menyerahkan tugas tepat waktu, dan

menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Kerja sama juga terlihat melalui kebiasaan bekerja sama saat membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah. Sementara itu, nilai tanggung jawab terlihat jelas dalam kemampuan peserta didik untuk menjaga fasilitas sekolah dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan BR3T tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter lain yang mendukung perkembangan perilaku positif peserta didik.

## 5.2 Saran

Untuk saran dari peneliti, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### 1) Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk terus menumbuhkan kesadaran akan kebersihan dan disiplin sebagai bagian dari kepribadian mereka.

Kegiatan pembiasaan BR3T tidak boleh dilakukan semata-mata karena tuntutan sekolah, tetapi harus menjadi kebiasaan sehari-hari untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan ini, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang terorganisir dan disiplin dengan karakter positif yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

### 2) Pendidik

Para pendidik diharapkan untuk secara konsisten menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan BR3T, baik melalui teladan, bimbingan, maupun pengawasan berkelanjutan. Para pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif agar peserta didik dapat belajar disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tidak hanya melalui aturan tetapi juga melalui contoh nyata. Lebih lanjut, penting bagi para pendidik untuk memberikan motivasi dan apresiasi agar peserta didik lebih antusias dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan tertib.

### 3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk terus memperkuat kebijakan dan budaya sekolah terkait pembiasaan BR3T guna memastikan implementasi yang konsisten. Kepala sekolah juga perlu menjalin koordinasi yang kuat dengan para pendidik dan seluruh warga sekolah agar program ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang mengakar. Dukungan berupa fasilitas, pemantauan, dan evaluasi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan BR3T dan pencapaian tujuan pendidikan karakternya.

### 4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan ruang lingkup yang lebih luas, perilaku peserta didik, dan efektivitas strategi pembiasaan dalam pendidikan karakter. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor pendukung dan penghambat implementasi program secara lebih mendalam, atau melakukan penelitian komparatif dengan sekolah lain untuk menghasilkan studi yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. 2024. *Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif: Suatu pengantar*.
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. 2021. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132-146.
- Ali, A.M., 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media. 12 hlm.
- Anggraeni, I., & Lestari, H. S. 2024. *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. RECSALOG GEOPRIMA Periode 2014-2021*. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 15(01), 48-57.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. 2021, June. *Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan*. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang.
- Apiyani, A. 2024. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 988-996.
- Apriliani, F., Fewidarto, P. D., & Indrawan, P. 2021. *Implementasi Budaya 5R Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Fasilitas Dan Melatih Kedisiplinan Personal Di Lksa Kota Bekasi*. *Jurnal Gama Societa*, 5(1), 1-13.
- Aulia, J. *Penyusunan Kerangka Berpikir Dalam Penelitian*.
- Azizah, I. P., Ridwan, N. N. P., Rohayati, U., & Marini, A. 2023. *Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yme Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(7), 839-852.
- Estari, A. W. 2020. *Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1439-1444).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. 2021. *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. 2024. *Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 323-329.

- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. 2025. *Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 256-270.
- Halimah, L. 2024. *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) Di SD Daarut Tauhiid. Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 125-143.
- Hidayat, A., & Ramdhani, R. 2023. *Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpdi.v8i1.3456>
- Hulu, Y. 2021. *Peran guru dalam pengembangan karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-23. (Musbikin, I., 2021, hlm. 6)
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., ...& Hartono, R. 2021. *Perkembangan peserta didik*.
- KBBI Daring. 2025. <https://kbbi.web.id/teratur> Diakses pada tanggal 15 Agustus 2025 pukul 20.01
- KBBI Daring. 2025. <https://kbbi.web.id/bersih> Diakses pada tanggal 17 Oktober 2025 pukul 21.05
- Lestari, D. L. 2020. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Pustaka TamanIlmu.
- Mahendradhata, Y., Probandari, A. N., Wilastonegoro, N. N., & Sebong, P. 2022. *Manajemen Program Kesehatan*. UGM PRESS.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. 2018. *Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Melianti, D. N. 2023. *Pembiasaan orang tua mendidik anak membaca Al-Qur'an dalam rumah tangga. Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2).
- Mohamad Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Hal. 108
- Mustika, D., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. 2024. *Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. Journal of Education Research*, 5(1), 728-733.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Yuniawan Heru Santoso, S. E., Paharuddin, S. T., Firman Yasa Utama, S. P., Wico, J. T., & Eliyah, S. K. 2024. *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nuraeni, A., & Puspitasari, D. 2024. *Karakteristik dan Kebutuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(2), 78–90. <https://doi.org/10.33369/jipd.v12i2.12345>

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. 2024. *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Omeri, N. 2015. *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. *Manajer pendidikan*, 9(3), 270930.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. 2017. *Manajemen pendidikan* (Vol. 1). Celebes media perkasa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015 *tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan* <https://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/4384-82-peraturan-menteri-nomor-82-tahun-2015-tentang-pencegahan-dan-penanggulangan-tindak-kekerasan>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2025 pukul 13.29
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018 *tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2025 pukul 13.19
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. 2024. *Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rusiadi, R. 2024. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun. *CAPITALIS: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 2(1), 846-857.
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. 2025. *Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Education Research*, 6(1), 166-173.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. 2021. *Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. 2023. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. 2024. *Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928-933.
- Siagian, M., Kom, S., Sunargo, S. E., Khoiri, M., Rustam, T. A., & Wasiman, S. E. 2022. *Pengantar Manajemen* (Vol. 1). Cv Batam Publisher.

- Siregar, A. R., Dermawan, M. M., Habib, F., & Nasution, A. F. 2024. *Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 90-95.
- Subakri, S. 2020. *Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Titik, N. I. 2020 'Pengembangan Instrumen Pengukuran Disiplin Siswa', *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), Pp. 46–55.
- Ulya, K. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60.